

PERAN PESANTREN AL-ZAYTUN DALAM PROSES MODERNISASI DAN KEJAYAAN ISLAM DI INDONESIA

Herdi¹⁾, Hartono²⁾, Ahmad Pardi³⁾, Dede Indra Setiabudi⁴⁾
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
E-mail: herdidahlan83@gmail.com, Telp: +621298299154

ABSTRACT

Pesantren merupakan bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia. Menelisik sejumlah statement para pakar, sejarah awal berdirinya bersamaan dengan perkembangan Islam di Jawa sekitar abad 15 dan 16, bersamaan dengan sejarah dakwah yang dilakukan oleh para walisongo. Dengan berkembangnya zaman, pesantren bertransformasi mengikuti kubutuhan zaman, namun acapkali perubahan-perubahan itu dinilai sebagai suati yang keluar dari koridornya, maka tak jarang, klaim sesat pun sering digunakan untuk menjadikan satu vonis bagi pesantren yang dirasa melakukan pembaharuan-pembaharuan pada sistem pembelajarannya.

Al zaytun merupakan salah satu pesantren yang terletak di indramayu jawa barat, akhir-akhir ini santer diberitakan di media masa sebagai salah satu pesantren yang dinilai *nyleneh* dengan pelaksanaan ubudiah yang diajarkan di lingkungan pesantren Al Zaytun, berbagai statement pun bermunculan menambahkan daftar klaim atas ketidakbermanfaatan dr adanya Al Zaytun bagi masyarakat sekitar, dimana notabene Zaytun sendiri merupakan sebuah pesantren dengan luas lokasi 1.200 Hektar. Penelitian ini diadakan guna mengetahui tentang peran pesantren Al Zaytun dalam modernisasi dan kejaan islam di Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Kata kunci: Peran Pesantren, Kejayaan Islam

Pendahuluan

Pesantren merupakan bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia. Menelisik sejumlah statement para pakar, sejarah awal berdirinya bersamaan dengan perkembangan Islam di Jawa sekitar abad 15 dan 16, bersamaan dengan sejarah dakwah yang dilakukan oleh para walisongo. (Mas'ud, 2002, hlm. 4) Karakteristik yang sangat menonjol pembelajaran di pesantren lebih menekankan pada karakter moral dan indigenous budaya lokal Jawa. Karenannya wajah Islam yang ditransmisikan para kiai di pesantren pada dasarnya adalah Islam inklusif dan menebarkan kedamaian di muka bumi (*rahmatan lil'alam*).

Hal ini disebabkan para kiai pesantren biasanya meneruskan ajaran para walisongo yang selalu mengajarkan sopan santun, toleran dan menghormati budaya lokal. Bahkan berdasarkan realitas sejarah, pada dasarnya pesantren dilahirkan untuk memberikan respon

terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral melalui transformasi nilai yang ditawarkannya (*amar ma'ruf nahim mungkar*). Kehadiran pesantren bisa disebut sebagai agen perubahan sosial yang selalu melakukan kerja-kerja pembebasan pada masyarakat dari keburukan moral dan akhlaq, penindasan dan kemiskinan. Selain itu, berdirinya pesantren juga memiliki misi untuk menyebarkan informasi ajaran universalitas Islam keseluruh pelosok Nusantara yang berwatak pluralis. (Zuhri, 1999, Hlm. 201) Jadi sangat kontraproduktif manakala terjadi opini yang mengeklaim pesantren adalah sebagai sarang teroris dan menyebarkan kebencian terhadap non-muslim. Islam masuk ke Nusantara dengan cara yang benar-benar dan menunjukkannya sebagai Islam yang rahmatan lil'alam.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer atau subjek penelitian adalah alumni dan santri Ma'had Al-Zaytun. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, pengambilan tanggapan melalui google form, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti, pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan statistik Kemendagri tahun 2022, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki sejarah panjang dalam pengembangan dan pembaruan Islam di wilayahnya. Salah satu lembaga pendidikan yang memainkan peran penting dalam proses modernisasi dan kejayaan Islam di Indonesia adalah Pesantren Al-Zaytun. Dalam artikel ini, kita akan melihat peran Al-Zaytun dalam mempromosikan modernisasi Islam dan kontribusinya terhadap kejayaan Islam di Indonesia.

Al-Zaytun, yang berlokasi di Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, didirikan pada tahun 1992 oleh Prof. Dr. Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, MP., yang lebih dikenal sebagai Syakh Zaytun. Pesantren ini memiliki pendekatan pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis. Tujuan utama Al-Zaytun adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya mumpuni dalam agama, tetapi juga memiliki kecakapan dalam berbagai bidang kehidupan.

Salah satu aspek penting dari peran Al-Zaytun dalam modernisasi Islam di Indonesia adalah pendekatan pendidikannya yang inklusif. Pesantren ini menyediakan pendidikan formal dan non-formal yang meliputi kurikulum agama, matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Inggris, seni, dan olahraga. Dengan demikian, Al-Zaytun tidak hanya menghasilkan santri yang

berpengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki pemahaman yang luas tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dalam dunia modern.

Selain itu, Al-Zaytun juga memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam Islam. Pesantren ini aktif dalam mengadakan kegiatan dialog antaragama, seminar, dan diskusi untuk memperkuat pemahaman tentang keragaman agama dan budaya di Indonesia. Pendekatan ini membantu mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai antara umat Islam dengan pemeluk agama lain, sehingga memberikan kontribusi positif bagi pemersatu bangsa Indonesia.

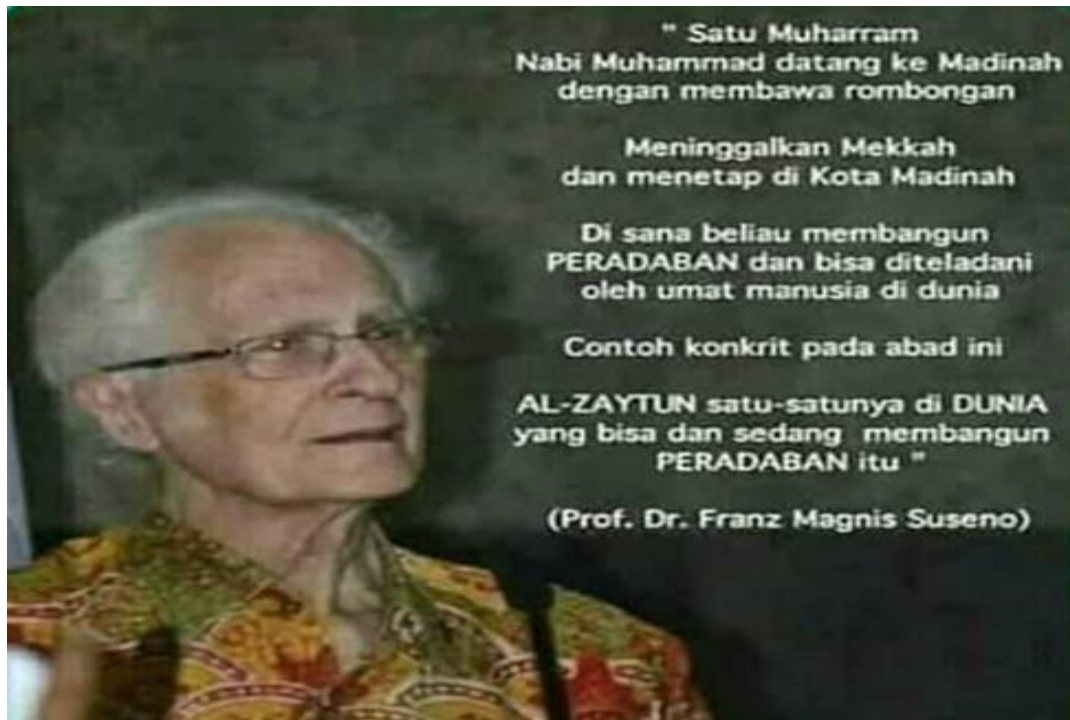
Keberhasilan Al-Zaytun dalam memodernisasi Islam juga tercermin dalam prestasi-prestasi santri-santrinya. Pesantren ini telah melahirkan lulusan yang sukses dalam berbagai bidang, termasuk akademisi, profesional, dan tokoh masyarakat. Mereka menjadi contoh inspiratif bagi generasi muda Muslim Indonesia, bahwa pengembangan agama tidak harus bertentangan dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan kehidupan modern.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, Al-Zaytun juga mampu beradaptasi dan memanfaatkan perkembangan tersebut untuk kepentingan pendidikan. Pesantren ini memiliki program pembelajaran online dan menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan inklusif. Hal ini membantu mencapai jangkauan yang lebih luas, baik di Indonesia maupun dunia.

Menurut Hasan (2018), terkait kehadiran Al-Zaytun berdoa dan berharap Indonesia dan Islam akan jaya dari Al-Zaytun “Saya melihat, insyaallah, negeri ini akan jaya dari sini, dari Al-Zaytun,” kata Mantan Ketua MPR pada bagian akhir kuliah umumnya, di Masjid Rahmatan Lil’Alamin, Kampus Al-Zaytun.



Dan menurut FM Suseno (2017) contoh konkrit pada abad ini Abad -21 Al-Zaytun satu satunya di dunia yang bisa dan sedang membangun peradaban itu Syaykh AS Rasyidi Panji Gumilang sebagai pimpinan Al Zaytun. Prof. Dr. Franz Magnis Suseno beliau mengatakan “*Satu Muharam Nabi Muhammad datang ke Madinah dengan membawa rombongan, beliau meninggalkan Mekah dan menetap di Kota Madinah, di sana beliau membangun peradaban*” dan bisa di teladani oleh umat manusia di dunia. Sekarang “*mula mula membawa rombongan dan menetap di Gantar Al Zaytun kemudian membuat peradaban baru saat ini*”.



Al-Zaytun juga memiliki peran aktif dalam mengisi kemerdekaan di Indonesia hingga hari ini. Bahkan, bagi masyarakat internasional, Al-Zaytun berharap bisa mengubah struktur pemahaman Muslim di Indonesia. Selain itu, hampir setiap isu sosial-politik di Indonesia, Al-Zaytun selalu difitnah bahkan di fatwakan haram oleh Ormas-ormas maupun individual. Sebaiknya, mari kita pelajari seperti yang dikutip dari **Imam Syafi’i** tentang ulama mana yang harus kita ikuti. Dari kutipan baik berbentuk tulisan maupun meme (gambar) itu konon **Imam Syafi’i** menyarankan kepada muridnya untuk mengikuti ulama yang terkena fitnah atau dibenci oleh orang kafir.

Dalam bahasa Arab kutipan yang beredar itu begini teksnya:

العدو سهام اتبع: فقال؟ ال ف تن هذه كل ب ين من الحق نرى ك يف : الله رحمه ال شاف عي الإمام سئل
ال حق إل تر شك

Imam Syafi’i ditanya: “*Bagaimana kita mengetahui pengikut kebenaran di jaman yang penuh fitnah?*”

Beliau menjawab: “*Perhatikanlah panah-panah musuh (ditujukan kepada siapa), maka itu akan menunjukimu kepada siapa ‘Pengikut Kebenaran’ itu*”.

Redaksi di atas telah dimodifikasi dalam berbagai versi yang viral sesuai kepentingan masing-masing. Misalnya yang saya temukan:

Versi pertama;

Imam Syafi’i berkata: “*Carilah pemimpin yang banyak panah-panah FITNAH menuju kepadanya, IKUTILAH mereka yang banyak di FITNAH, Karena sesungguhnya mereka sedang berjuang di JALAN yang BENAR.*”

Versi kedua:

Imam Syafi’i pernah berkata: *Nanti di akhir zaman akan banyak Ulama yang membingungkan Umat, sehingga Umat bingung memilih mana Ulama Warosatul Anbiya dan mana Ulama Suu’ yang menyesatkan Umat.*

Lantas murid **Imam Syafi’i** bertanya: “*Ulama seperti apa yang kami harus ikuti di akhir zaman wahai guru?*”

Beliau menjawab: “*Ikutilah ulama yang dibenci kaum kafir, kaum munafiq, dan kaum fasik. Dan jauhilah ulama yang disenangi kaum kafir, kaum munafiq, dan kaum fasik, karena ia ia akan menyesatkanmu, menjauhimu dari Keridhoan Allah*”.

Saya menemukan pula di internet bahwa kutipan senada yang dinisbatkan kepada **Imam Syafi’i** itu juga sering disandarkan kepada **Imam Ali bin Abi Thalib** dan juga kepada **Ibn Taimiyah**.

Dan kalau kita pahami akan kebangkitan Islam dan Indonesia bisa kita kaji dari QS: Al Kahfi ayat 16

مَرْفَقًا أَمْرِكُمْ مِنْ لَكُمْ وَيُهَيِّئُ رَحْمَتَهُ مِنْ رُبُّكُمْ لَكُمْ يَنْشُرُ الْكَهْفِ إِلَى فَأُوُوا اللَّهَ إِلَّا يَعْْبُدُونَ وَمَا هُمْ عَتَرْتُمْ وَإِ

Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu.

Al Kahfi 17

فَجَوْهٍ فِي وَهُمْ الشَّمَالِ دَاتَ تَقْرَضُهُمْ عَرَبَتْ وَإِذَا الْيَمِينِ دَاتَ كَهْفِهِمْ عَنْ تَرَاوُرُ طَلَعَتْ إِذَا الشَّمْسُ وَتَرَى ﴿١٧﴾
مُرْشِدًا وَلِيًّا لَهُ تَجِدَ فَلَنْ يُضِلُّ وَمَنْ ۖ الْمُهْتَدِ فَهُوَ اللَّهُ يَهْدِ مَنْ ۖ اللَّهُ آيَاتٍ مِنْ ذَلِكَ ۖ مِنْهُ

Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya

Kesimpulan

Sudah seharusnya setiap pesantren melakukan berbagai upaya untuk merespon dan menjawab segala macam tantangan di era globalisasi sekarang, termasuk maraknya radikalisme agama yang berbuntut pencemaran nama baik pesantren karena dianggap sebagai sarang teroris. Hal penting yang perlu segera direalisasikan pesantren adalah pembenahan paradigma dan kurikulumnya demi menyahuti tuntutan globalisasi. Demi survivalitasnya, disamping harus selalu menjaga tradisi toleransi yang menjadi karakternya pesantren dituntut untuk bisa membuka diri dengan dunia luar (open minded), agar mampu berinteraksi sekaligus memberi tawaran-tawaran cerdas atau kerjasama berbasis nilai-nilai religious yang sangat dinanti oleh

masyarakat luas. Berbekal penanaman aqidah inklusif dan pemahaman akan pluralitas, para santri pasti mampu secara fleksibel bergaul dan bersaing dengan orang lain yang berbeda agama, etnis dan kultur tanpa menimbulkan kesalahpahaman dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam masyarakat global. Pada akhirnya, segala bentuk ekstrimisme, radikalisme maupun fundamentalisme yang menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama yang bertentangan dengan prinsip Islam dan karakter masyarakat modern akan jauh dari lingkungan pesantren. Sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang dari awal berdirinya memang syarat dengan nilai-nilai kemanusiaan dan menebarkan kedamaian di muka bumi.

Referensi

Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zuhri, Saifudin. 1999. "Pendidikan Pesantren di Persimpangan Jalan" dalam Marzuki Wahid, dkk. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.

<https://nadirhosen.net/tsaqofah/syariah/melacak-sumber-kutipan-imam-syafii-soal-panah-fitnah/>